

# Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi dalam Meminimalisir Golput pada Pemilihan Umum 2024

Windi Fatta Nur Pratiwi<sup>1</sup>, Kahar Haerah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember 1; [windifatta94676@gmail.com](mailto:windifatta94676@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember 2; [kaharhaerah66@gmail.com](mailto:kaharhaerah66@gmail.com)

**Abstrak:** Di Indonesia saat ini angka golput semakin meningkat. Untuk menurunkan angka golput KPU Kabupaten Banyuwangi membuat strategi. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi Dalam Meminimalisir Golput Pada Pemilihan Umum Tahun 2024. Dengan menggunakan teori strategi menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam saladin (2003) yang membagi strategi dalam dua bentuk yaitu : pertama strategi dikehendaki dan kedua strategi yang direalisasikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk menentukan informan penetili mengumpulkan data melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dikehendaki yaitu sasaran sosialisasi yaitu kaum marjinal, pelosok, dll. Salah satu pendorong sosialisasi yaitu anggaran utamanya. Strategi direalisasikan yaitu strategi yang sudah disiapkan KPU Kabupaten Banyuwangi untuk mengurangi angka golput pada pemilu 2024 berjalan lancar dan mewujudkan hasil yang maksimal. Kesimpulan startegi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi dalam mengurangi angka golput pada pemilu 2024 sudah berjalan dengan baik, meskipun masih kurang dan KPU akan memaksimalkan sebaik mungkin.

**Keywords:** Strategi, Komisi Pemilihan Umum, Pemilu, Golongan Putih

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i2.119>

\*Correspondensi: Windi Fatta Nur Pratiwi dan Kahar Haerah

Email: [windifatta94676@gmail.com](mailto:windifatta94676@gmail.com),  
[kaharhaerah66@gmail.com](mailto:kaharhaerah66@gmail.com)

Received: 03-08-2023

Accepted: 14-09-2023

Published: 29-10-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** In Indonesia, the number of abstentions is currently increasing. To reduce the number of abstentions, the Banyuwangi Regency KPU created a strategy. This research aims to determine the Banyuwangi Regency General Election Commission's strategy in minimizing abstentions in the 2024 General Election. By using strategy theory according to Gregory G. Dess and Alex Miller in Saladin (2003) which divides strategy into two forms, namely: first, desired strategy and second. realized strategy. This research uses qualitative research methods, to determine research informants to collect data through observation, interviews and documentation. In analyzing the data the author used triangulation techniques. The results of this research show that the desired strategy is the target of socialization, namely marginalized groups, remote areas, etc. One of the drivers of socialization is the main budget. The strategy is being realized, namely the strategy that has been prepared by the Banyuwangi Regency KPU to reduce the number of abstentions in the 2024 election to run smoothly and achieve maximum results. The conclusion is that the Banyuwangi Regency General Election Commission's strategy in reducing the number of abstentions in the 2024 election has worked well, although it is still lacking and the KPU will maximize it as best as possible.

**Keywords:** Strategy, General Election Commission, Elections, White Group

## Pendahuluan

Golput di Indonesia pertama kali pada tahun 1971. Dampak golput kini menjmeningkat, golput terjadi dengan berbagai bentuk protes yang ada di masyarakat. Golput umumnya merupakan gerakan protes yang terisolasi diantara banyak orang, terutama yang bersifat

kritis terhadap penguasa yang telah menyatu menjadi beebagai tujuan untuk mencari jalan yang alternatif dalam memilih. Pemilu 2004 merupakan sejarah pertama bagi Indonesia untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden (Aini et al., 2023). Pada tahun 2004 ini warga Indonesia memiliki kesempatan untuk memilih secara langsung berdasarkan pasal 1 (ayat 2) UUD 1945 yang dijelaskan bahwa “kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang.” Dan Indonesia berhasil mencapai demokrasi terbesar pada tahun itu. Pada saat pelaksanaan pemilu masyarakat banyak yang tidak memilih atau bisa disebut golput , hal tersebut membuat angka golputnya tinggi (Abuín-Vences, 2020).

Pemilu 2004 masyarakat diberikan hak kebebasan berpartisipasi dalam politik, berbeda dengan tahun 1970-an ketika pemilu dianggap kurang demokratis. Jadi, masuk akal jika ada masyarakat yang tidak menyalurkan aspirasi politiknya karena kekecewaan terhadap pemerintah saat itu atau sistem pemilu yang tidak jujur, adil dan selalu berhaluan ke partai Golkar (Pallarés-Navarro, 2022). Namun setelah runtuhnya Orde Baru, partai politik muncul sebagai wadah untuk menggalang dan mengartikulasikan kepentingan rakyat, agar rakyat dapat memilih secara bebas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada.

Pada tahun 2004 – 2019 jumlah partisipasi masyarakat secara nasional mengalami penurunan. Hal itu dirasakan juga oleh Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 mengalami penurunan dan berdampak pada 25 Kecamatan di Banyuwangi, angka golputnya mencapai 25,51%. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Banyuwangi juga berhasil dalam mengurangi jumlah golput pada tahun 2019 (Tanaamah, 2019). Hal tersebut yang mendasari penelitian ini bagaimana strategi KPU dalam meminimalisir golput pada pemilihan umum tahun 2024 (Amalia & Mulyadi, 2019).

Pada peneliti terdahulu mengenai startegi Komisi Pemilihan Umum dalam Meminimalisir golput mencari bagaimana strategi KPU dalam meminimalisir golput pada pemilu Presiden dan Wakil Presiden dikota Sukabumi (Dahoklory, 2020). Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi KPU Kabupaten Banyuwangi pada pemilu tahun 2024 (Bwi, 2019).

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki beberapa asumsi yaitu: subjektif, Induktif, konteks, pengumpulan data dan pengumpulan data yang berkaitan dengan etonografi, landasan teori menurut Creswel, 1994:12. Dan penelitian ini menggunakan grand teori Gregory G. Dress Alex Miller.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Komisi Pemilihan Umum di Kabupaten Banyuwangi. Terletak di jalan KH. Agus Salim, No. 18A, Kebalenan, Mojopanggung, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan memilih lokasi penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat membantu meminimalisir golput pada pemilihan tahun 2024.

### **Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan secara prosedur purposif yaitu menentukan menurut kelompok informan yang relevan dengan isu yang diangkat. Jumlah informan tidak ditentukan dari awal direncangkannya penelitian ini, berdasarkan teori kejenuhan (Abernethy, 2018). Titik kejenuhan yang dimaksud ialah saat data baru tidak lagi mengangkat wawasan baru untuk pertanyaan penelitian dan untuk informan selanjutnya ditentukan sesuai dengan perkembangan analisis hasil dan review saat proses berlangsung pengumpulan data menurut Burhan Burgin, 2011 hal: 108. Hal ini ada beberapa informan penelitian didalamnya yaitu : 1. Komisioner KPU Kabupaten Banyuwangi. 2. Sekretaris KPU Kabupaten Banyuwangi. 3. Subbagian Umum, Logistik dan Keuangan KPU Kabupaten Banyuwangi.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu : Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengumpulan data melalui wawancara, observasi (Sugiyono, 2013). Sumber data primer ini berlangsung di KPU Jalan. K.H. Agus Salim No.18a, Kebalenan, Mojopanggung, Kec. Banyuwangi, Bupati Banyuwangi. Wawancara dengan beberapa narasumber penelitian ini yaitu Sekretaris KPU Kabupaten Banyuwangi, Komisioner KPU Kabupaten Banyuwangi dan wakil divisi teknis dan Kasubag Umum. Dan Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi lain (Widi, 2020). Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah sekunder juga dapat diperoleh dari referensi penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah berbagai sumber penelitian sebelumnya dan internet. Data sekunder dari sumber yang ada untuk referensi, peraturan KPU, artikel ilmiah, dan referensi yang relevan dengan strategi KPU Kabupaten Banyuwangi dalam meminimalisir golput pada pemilu 2024 (Zhao, 2023).

### **Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data ada beberapa yaitu observasi adalah pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Oleh karena itu peneliti saat menjalankan pengamatan dilakukan secara partisipatif dengan terlibat pada kegiatan kehidupan dan keterlibatan langsung dengan pihak KPU. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi verbal dalam format terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan santai, tidak tegang.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian analisis data ada beberapa metode pengumpulan data, dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data berupa buku, jurnal dan data terkait strategi Komisi Pemilihan Umum ( KPU) dalam upaya meminimalisir golput tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan sejak terjun langsung ke lapangan dan analisis dilakukan saat kegiatan berlangsung. Reduksi data yang berarti dalam penelitian ini meringkas data yang diperoleh dan memilih yang paling penting. Penyajian data digunakan untuk menyajikan data, akan tetapi juga dapat digunakan dalam bentuk matriks dan kisi-kisi.

### **Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, hasil data yang dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sebenarnya yang terjadi. Keabsahan data

dalam penelitian kualitatif: uji kredibilitas, transferabilitas, uji dependability dan kemampuan untuk mengkonfirmasi hasil peneliti yang dicari.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi Dalam Meminimalisir Golput Pada Pemilihan Umum Tahun 2024**

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga negara yang menyelenggarakan pemilu di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki posisi untuk menjalankan strategi dalam melaksanakan penyelenggaraan pemilu. Berdasarkan penelitian ini bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gregory G. Dress dan Alex Miller dalam saladin (2003) yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam meminimalisir golput yaitu (1) strategi yang dikehendaki (sasaran, kebijakan, dan rencana); dan (2) strategi yang direalisasikan (diwujudkan). Berikut ini penjelasan hasil dan pembahasan sytrategi Komisi Pemilihan Umum dalam meminimalisir golput (Damaitu, 2019).

#### **Strategi yang dikehendaki**

##### **Sasaran**

sasaran merupakan hasil yang ingin dicapai suatu organisasi atau lembaga dan penetapan sasaran tersebut sangat berkaitan langsung dengan strategi yang digunakan organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Banyuwangi sudah menyiapkan sasaran sosialisasi. Sasaran tersebut dalam meminimalisir golput dan beberapa yang sudah tercatat oleh KPU pertama, masyarakat umum, kaum marjinal, anak kulihanan, anak jalanan dan anak milenial. Kedua sasaran tersebut sudah dilaksanakan dengan optimal dan dilaksanakan dari tahun sebelumnya (Akbar, 2021). Ketiga KPU terjun langsung kesasaran yang sudah dilaksanakan dan KPU langsung melakukan sosialisasi ke anak- anak milenial dan beberapa lainnya. Keempat dalam hambatan sasaran terutama bagi KPU yaitu anggaran, karena setiap kegiatan KPU berbasis anggaran semua. Jika tidak ada anggaran, kegiatan bakal terhambat dan hambatan yang sering dialami KPU yaitu jadwal yang terlalu banyak dan kapasitas KPU minim dalam tersebut. Akan tetapi KPU dalam hambatan sasaran minimnya SDM sudah melaksanakan kegiatan yang semaksimal mungkin dan strategi yang sudah diterjunkan diterima oleh warga Banyuwangi sekitar (Vences, 2023).

Dengan dilakukan sosialisasi dan beberapa sasaran yang sudah dikehendaki sudah opitimal dan sangat tepat sasaran, maka akan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh organisasi atau lembaga seperti yang dikemukakan oleh Gregory G. Dress Alex Miller dalam saladin (2003), bahwa tujuan utama dalam lembaga atau organisasi yang dapat dicapai.

##### **Kebijakan**

Kebijakan merupakan serangkain keputusan yang memandu dan membatasi tindakan yang akan diambil. Kebijakan juga dapat dibuat untuk memandu suatu tujuan yang telah

ditetapkan, sehingga memudahkan dan pembuat kebijakn untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam penerapan startegi.

KPU Kabupaten Banyuwangi mengularkan kebijakan baru dalam pemilu yang akan datang ini. Kebijakan dalam meminimalisir golput itu akan tetap akan tetapi ada sedikit perubahan dalam kebijakan tersebut dan digunakan di wilayah yang sudah tercantum pada Perpu yang sudah ada (de Sousa, 2023). Komisi Pemilihan Umum mengeluarkan kebijakan seperti Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 yang dirubah dengan Perpu Nomor 1 tahun 2022 yang dijelaskan tentang Pemilihan Umum. Dalam dah ini bagaimana KPU meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengurangi angka golput.

### **Rencana**

Rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan, yaitu dengan cara mengatur segala tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan ditetapkan dapat terlaksanakan dengan maksimal. Proses menentukan apa yang diinginkan atau dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang diharapkan akan terjadi (Raharja, 2023).

Rencana kerja KPU Kabupaten Banyuwangi yang telah menngacu pada misi yang telah ditetapkan dalam progam yang akan dicapai. KPU Kabupaten membuat rencana untuk meminimalisir golput dengan mendorong partai politik mengeluarkan progam yang baik dan KPU membuat even seperti bersosialisasi tatap muka langsung serta memberikan pemahaman kepada masyarakat apa arti tentang pemilih yang baik. Dan KPU Kabupaten Banyuwangi juga menyediakan TPS banyak, karena itu salah satu mencegah adanya golput dan tidak ada orang yang menjangkau ke TPS kejauhan dari tempat tinggal (Choe, 2018).

### **Strategi yang direalisasikan**

Strategi yang direalisasikan sesuatu yang dicapai atau diciptakaan. Strategi yang digunakan KPU Kabupaten Banyuwangi terutama yang pasling sering dilakukan yaitu dengan bersodialisasi untuk mewujudkan keberhasilan yang dilapangan.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi tingkat absebsinya menurun pada tahun 2019 sebanyak 25 persen dan bahkan melebihi target yang sudah ditargetkan oleh KPU pusat. KPU Kabupaten Banyuwangi dalam meminimalisir golput pastinya masih menggunakan sosialisasi melalui seminar-seminar atau istilahnya KPU goes to campus, KPU goes to scholl, dan terjun langsung ke masyarakat terutama kalangan organisasi keagamaan, mobil keliling dengan bendera partai dan ada beberapa ke komunitas disibilitas serta anak jalanan (Dulio, 2018). KPU Kabupaten Banyuwangi sudah menjalankan strategi ini dengan lancar dan terus menerus.

Seperti Gregory G. Dress dan Alex Miller dalam Saladin (2003) strategi ini merupakan cara atau taktik yang digunakan untuk mencacapai suatu tujuan yang sudah ditentukan, dan strategi terebut telah digunakan oleh KPU Kabupaten Banyuwangi dalam meminimalisir golput pada pemilihan umum tahun 2024 (Kephart, 2020).

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas diatas, dapat disimpulkan bahwa teori Gregory G.Dress dan Alex Miller dalam Saladin (2003) ternagi menjadi dua strategi yaitu: strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki: 1) sasaran KPU untuk meminimalisir golput dengan cara bersosialisasi yang telah di laksanakan sebelum tahun pemilu, diberikan langsung ke kaum marjinal, pelosok dan anak jalanan. 2) kebijakan yang telah dikeluarkan dan digunakan yaitu dengan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 dan digant beberapa pasal didalmnya dengan Perpu Nomor 1 tahun 2022 yang sama saja menjelakan tentang pemilihan umum .3) rencana yang telah dirancang oleh KPU untuk mendorong partai dan masyarakat dengan cara bersosialisasi untuk memaksimalkan hasil yang maksimal dalam meminimalisir golput pada pemi 2024. Dan KPU menyediakan TPS sebanyak mungkin agar orang menjangkau tidak terlalu jauh dari tempat tinggal dan tidak ada alasan untuk melakukan golput, meskipun golput itu masih ada disekitar kita (Daley, 2023). Strategi yang direalisasikan(diwujudkan) KPU Kabupaten Banyuwangi dalam meminimalisir golput dengan sosialisasi yang sampai sekarang sering dilakukan dan bersifat masif, mobil keliling yang digunakan mensuarakan pentingnya memilih yang jujur tanpa golput dan dikelilingi bendera partai, dan membuat seminar-seminar atau istilahnya KPU goes to campus, KPU goes to scholl, dan terjun langsung ke masyarakat terutama kalangan organisasi keagamaan.

## Daftar Pustaka

- Abernethy, S. (2018). 'Let us be cool, calm – and elected': conservative party strategy and political narrative prior to the 1983 general election. *Contemporary British History*, 32(3), 385–407. <https://doi.org/10.1080/13619462.2018.1503956>
- Abuín-Vences, N. (2020). Spanish general election 2019 on twitter: Effectiveness of communicative strategies and televised debates as an engine of social discourse. *Profesional de La Informacion*, 29(2). <https://doi.org/10.3145/epi.2020.mar.13>
- Aini, N., Fauzi, M. Y., & Santoso, R. (2023). Strategy For Socialization Of The General Election Commission Of Pesawaran District To Reduce The Abstentions In The 2020 Elections In Perspective Of Fiqh. *18(1)*, 75–89.
- Akbar, P. (2021). Implementation of Artificial Intelligence by the General Elections Commission in Creating a Credible Voter List. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012017>
- Amalia, N., & Mulyadi, A. (2019). Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi Angka Golput pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31539/joppa.v1i1.801>
- Bwi, B. (2019). *Partisipasi Pemilu di Banyuwangi mencapai 75 persen*. <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/partisipasi-pemilu-di-banyuwangi-capai-75-persen-bupati-anas-masyarakat-sudah-dewasa.html>

- Choe, E. (2018). A study on the image & message strategies of political parties: Based on the publicity manual for the 20th general election in Korea. *Archives of Design Research*, 31(1), 177–186. <https://doi.org/10.15187/adr.2018.02.31.1.177>
- Dahoklory, M. V. (2020). Binding Legal Force of Supreme Court Decision over General Election Commission. *Law Reform: Jurnal Pembaharuan Hukum*, 16(1), 58–69. <https://doi.org/10.14710/lr.v16i1.30305>
- Daley, G. (2023). CIVIL SOCIETY ORGANIZATIONS IN DEMOCRATIC SOCIETIES: A Case Study Looking at the Impact of the Jamaica Debates Commission on Jamaica's 2020 General Elections. *Rethinking Democracy and Governance: Perspectives from the Caribbean*, 262–284. <https://doi.org/10.4324/9781003434290-15>
- Damaitu, E. R. (2019). Progress and Decline of Legal Thought: Ex-Corruptor as a Legislative Candidate (Analysis of General Election Commission Regulation (PKPU) No. 20/2018). *Journal of Indonesian Legal Studies*, 4(1), 129–142. <https://doi.org/10.15294/jils.v4i01.29690>
- de Sousa, F. S. L. (2023). Populism in the Communication Strategy of Lula and Bolsonaro: An Analysis of the Television Debates in Brazil's 2022 General Election. *Communication and Society*, 36(3), 103–118. <https://doi.org/10.15581/003.36.3.103-118>
- Dulio, D. (2018). Republican strategies and tactics in the 2012 primary and general elections. *Campaigns and Elections American Style*, 283–313. <https://doi.org/10.4324/9780429495380>
- Kephart, J. M. (2020). Contesting presidential masculinity: "fatherhood" as a rhetorical strategy in the 2012 general election debates. *Argumentation and Advocacy*, 56(4), 223–240. <https://doi.org/10.1080/10511431.2020.1847560>
- Pallarés-Navarro, S. (2022). Santiago Abascal's Twitter and Instagram strategy in the 10 November 2019 General Election Campaign: A populist approach to discourse and leadership? *Communication and Society*, 35(2), 53–69. <https://doi.org/10.15581/003.35.2.53-69>
- Raharja, J. (2023). Analysis of Information Quality and Data Security in the KPU (General Elections Commission) SIDALIH (Voter Data Information System) Application. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14045, 90–100. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-35822-7\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-031-35822-7_7)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- Tanaamah, A. R. (2019). Silon KPU: The perspective of IT balanced scorecard framework in general election commissions (KPU) of Surakarta. *Procedia Computer Science*, 161, 4–14. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.093>
- Vences, N. A. (2023). Populist strategies on Twitter: analysis of the political discourse during the campaign for the general elections in Spain on November 10<sup>th</sup>, 2019. *Communication and Society*, 36(4), 175–190. <https://doi.org/10.15581/003.36.4.175-190>

- Widi, S. (2020). *data indonesia, data pemilihan golput pada pemilu turun drastis pada 2019*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/data-pemilih-golput-saat-pemilu-turun-drastis-pada-2019>
- Zhao, L. L. (2023). Sloppy targeting of Chinese voters in the 2020 New Zealand general election: an exploration of National and Labour's targeting strategies. *Political Science*. <https://doi.org/10.1080/00323187.2023.2273519>